

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian memiliki populasi sebanyak 21 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan sampel sebanyak 17 Unit Usaha Syariah, dari hasil sampel ini menunjukkan bahwa terdapat 4 Unit Usaha Syariah yang tidak digunakan dalam penelitian.

Populasi	21 UUS
Sampel	17 UUS
Hal ini dikarenakan dari 4 UUS tidak menerbitkan pada salah satu tahun di antara 2013-2017	(4) UUS
Tahun	5 tahun (2013-2017)
Kuartal / Laporan triwulanan	4 (dalam 1 tahun)
Jumlah data	323 (17 UUS x 5 tahun x 4 Kuartal)

Hal ini dikarenakan bahwa 4 Unit Usaha Syariah tersebut tidak menerbitkan Laporan Keuangan Triwulanan pada tahun 2013 serta 2014, hal ini dikarenakan masih terdapat Unit Usaha Syariah yang baru muncul pada tahun 2014 keatas. Dan akhirnya pada penelitian ini menggunakan data dari Unit Usaha Syariah yang menerbitkan Laporan Keuangan Triwulanan pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Dengan jumlah Unit Usaha Syariah yaitu berjumlah 17 yang digunakan sebagai

objek pada penelitian ini, serta menggunakan 323 data dari Unit Usaha Syariah yang diolah. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Pengujian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel. *Mean* merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang ada. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata atau *mean*. Apabila standar deviasi dari suatu variabel semakin tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya dengan demikian memiliki arti bahwa data bersifat heterogen. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	FDR	LogURIA	NPF	ROA	CAR
Mean	57.34703	7.357845	1.619930	0.120385	8.830594
Maximum	238.6500	11.22559	18.37000	2.940000	24.74000
Minimum	0.550000	5.198497	0.000000	-0.160000	0.090000
Std. Dev.	66.56292	1.380141	3.450426	0.449932	9.294310
Observations	323	323	323	323	323

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 323 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel FDR mempunyai nilai standar deviasi 66.56292 tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 57.34703. Hal ini menandakan bahwa variabel FDR bersifat heterogen. Nilai rata-rata FDR adalah sebesar 57.34703 atau berarti bahwa mayoritas perusahaan diaudit oleh FDR. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 238.6500 dan 0.550000.
2. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel URIA adalah 7.357845 dan 1.380141. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel URIA bersifat homogen. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 5.198497 dan 11.22559.
3. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel NPF adalah 1.619930 dan 3.450426. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menandakan jika variabel NPF bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 1.619930 berarti bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki nilai NPF sebesar

1.619930. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 18.37000 dan 0.000000.

4. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel *ROA* adalah 0.120385 dan 0.449932. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari mean menandakan jika variabel *ROA* bersifat heterogen. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *ROA* pada perusahaan perbankan rata-ratanya adalah 12,03%. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah - 0.160000 dan 2.940000.
5. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel *CAR* adalah 8.830594 dan 9.294310. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel *CAR* bersifat homogen. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *CAR* pada perusahaan perbankan rata-ratanya adalah 8.830594. Nilai minimum dan maksimum dari variabel ini adalah 0.090000 dan 24.740000.

4.2 Model Regresi Data Panel I

Model regresi data panel digunakan untuk mengetahui model manakah yang paling efisien diantara tiga model persamaan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* kemudian perlu diuji dengan menggunakan model regresi data panel. Berikut dijabarkan hasil untuk masing-masing model regresi data panel. Model regresi panel I digunakan untuk menguji model regresi dengan data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *URIA*, *NPF*, *ROA*, *CAR* terhadap variabel dependen *FDR*.

4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Model *common effect* merupakan sebuah pendekatan yang paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Hasil perhitungan menggunakan data eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.1 Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	43.70574	2.738674	zz0.0066
LOGURIA	-4.997153	-2.608928	0.0096
NPF	3.078470	4.871698	0.0000
ROA	-0.692228	-0.150905	0.8802
CAR	5.153219	16.40605	0.0000
R-squared		0.755350	
Adjusted R-squared		0.751868	
F-statistic		216.8951	
Prob(F-statistic)		0.000000	

4.2.2 Fixed Effect model (FEM)

Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat adanya efek yang berbeda diantar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada *intersepnnya*. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Hasil perhitungan menggunakan data eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.2 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	86.87573	4.732309	0.0000
LOGURIA	-6.582716	-3.073243	0.0024
NPF	2.171218	2.829447	0.0050
ROA	4.250708	1.054597	0.2926
CAR	1.684707	2.345990	0.0198
R-squared	0.909612		
Adjusted R-squared	0.896127		
F-statistic	67.45219		
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.3 Random Effect model (REM)

Model *random effects model* (REM) berbeda dengan *fixed effects* model. Karena model ini menjelaskan untuk dari efek spesifik dari masing - masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak serta tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Hasil perhitungan menggunakan data eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.3 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	60.94856	3.645288	0.0003
LOGURIA	-5.051216	-2.783687	0.0057
NPF	3.370531	4.501259	0.0000
ROA	6.597103	1.622555	0.1058
CAR	3.083277	5.700089	0.0000
R-squared	0.229505		
Adjusted R-squared	0.218537		
F-statistic	20.92518		
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.3 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel I

Untuk mengetahui model mana yang paling efisien dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji masing-masing model tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji ketiga model ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji F-Stat (*Common Effect Model vs Fixed Effect*)

Uji F-Stat atau Uji Chow ini digunakan agar dapat menentukan pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$
2. H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Model F-Stat

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.327948	(14,248)	0.0000
Cross-section Chi-square	260.482396	14	0.0000
Period F	2.576157	(19,248)	0.0005
Period Chi-square	51.515705	19	0.0001
Cross-Section/Period F	12.825858	(33,248)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	284.775303	33	0.0000

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai *p-value* adalah 0,000. Nilai ini lebih besar dari α ($0.000 < 0.05$), jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya model *fixed effects* (FEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

4.3.2 Uji Hausman (*Random Effect Model vs Fixed Effect*)

Uji hausman digunakan agar dapat menentukan pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*.

Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_a : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, *p-value* $> 0,05$
2. H_a diterima jika, *p-value* $< 0,05$

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Model Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.091274	4	0.0167

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui nilai *p-value* adalah 0.0167. Nilai ini lebih besar dari α ($0.000 < 0.05$), jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya model *Fixed Effect model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect)

Uji Lagrange Multiplier ini memiliki fungsi untuk membandingkan antara model *Common Effect* dan model *Random Effect*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan uji ini adalah mengetahui metode mana yang sebaiknya akan dipilih dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model (CEM)*

H_a : *Random Effect model (REM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H₀ diterima jika, $p\text{-value} > 0,05$
2. H_a diterima jika, $p\text{-value} < 0,05$

Tabel 4.3 3 Hasil Uji Model Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	594.5553 (0.0000)	0.306547 (0.5798)	594.8619 (0.0000)

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui nilai $p\text{-value}$ adalah 0,000. Nilai ini lebih besar dari α ($0.000 < 0.05$), jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya model *Random Effect model (REM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

4.4 Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Berdasarkan uji F-Stat, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier maka pada penulis memilih model *Fixed Effect Model (FEM)* yang digunakan dalam

penelitian. Berikut disajikan hasil ringkasan perbandingan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Ringkasan Perbandingan Metode Common Effect, Fixed Effect Dan Random Effect

Model	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
R-Squared	0.755350	0.909612	0.229505
Adjusted R-Squared	0.751868	0.896127	0.218537
Prob (F-Statistic)	0,000000	0,000000	0,000000

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa model *fixed effect* memiliki koefisien determasi terbesar dibandingkan dengan model *common effect* dan *random effect*. dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji kelayakan model dan nilai koefisien determinasi, maka model *fixed effect* adalah model yang paling cocok untuk memprediksi pengaruh variabel URJA, NPF, ROA, CAR terhadap variabel FDR.

4.4.1 Analisis Regresi Panel I dengan Model *Fixed Effect*

Dengan pengolahan data menggunakan regresi berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, melalui pengaruh variabel URJA, NPF, ROA, CAR terhadap variabel FDR. Berikut merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan Eviews 9.0:

Tabel 4.4.1 Hasil Analisis Regresi Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	86.87573	4.732309	0.0000
LOGURIA	-6.582716	-3.073243	0.0024
NPF	2.171218	2.829447	0.0050
ROA	4.250708	1.054597	0.2926
CAR	1.684707	2.345990	0.0198
R-squared		0.909612	
Adjusted R-squared		0.896127	
F-statistic		67.45219	
Prob(F-statistic)		0.000000	

Hasil analisis *regresi* berganda berdasarkan tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

$$Y_{FDR} = 86.87573 - 6.582716URIA + 2.171218NPF + 4.250708ROA + 1.684707CAR$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif antara FDR (Y) dengan URIA (X1) dan terdapat hubungan yang positif antara positif FDR (Y) dengan NPF (X2), ROA (X3), CAR (X4). Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 86.87573 menyatakan bahwa jika nilai URIA, NPF, ROA, CAR t konstan maka akan menurunkan nilai FDR sebesar 7.8891
2. Koefisien regresi URIA sebesar - 6.582716 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai URIA akan menurunkan FDR sebesar 6.582716.
3. Koefisien regresi NPF sebesar 2.171218 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai NPF akan meningkatkan FDR sebesar 2.171218.

4. Koefisien regresi ROA sebesar 4.250708 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ROA akan meningkatkan FDR sebesar 4.250708.
5. Koefisien regresi CAR sebesar 1.684707 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai CAR akan meningkatkan FDR sebesar 1.684707.

4.5 Uji Hipotesis Model Regresi Panel

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikansi atau pengaruh simultan (uji statistik F), uji hipotesis secara parsial (uji-t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

4.5.1 Uji F

Uji F sering disebut dengan *goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel URJA, NPF, ROA, CAR terhadap variabel FDR secara keseluruhan. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.1 Hasil Uji F

R-squared	0.909612	Mean dependent var	57.34703
Adjusted R-squared	0.896127	S.D. dependent var	66.56292
S.E. of regression	21.45280	Akaike info criterion	9.092759
Sum squared resid	114135.2	Schwarz criterion	9.578520
Log likelihood	-1262.265	Hannan-Quinn criter.	9.287466
F-statistic	67.45219	Durbin-Watson stat	0.753868
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Prob (F-statistic)* dengan $\alpha = 5\%$. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila *Prob (F-statistic)* lebih dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil uji F dimana dapat dilihat *Prob (F-statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel URJA, NPF, ROA, CAR terhadap variabel FDR secara overall.

4.5.2 Uji Sig-t

Hasil uji sig-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel FDR, ROA, Total Aset, URJA, CAR terhadap variabel NPF secara individual. Hasil uji statistik-t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5.2 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86.87573	18.35800	4.732309	0.0000
LOGURIA	-6.582716	2.141945	-3.073243	0.0024
NPF	2.171218	0.767365	2.829447	0.0050
ROA	4.250708	4.030648	1.054597	0.2926
CAR	1.684707	0.718122	2.345990	0.0198

Hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *URIA* terhadap FDR.

H0: *URIA* tidak berpengaruh terhadap FDR.

H1: *URIA* berpengaruh terhadap FDR.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi (*p-value*) untuk *URIA* adalah 0.0024 . *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya *URIA* berpengaruh terhadap FDR.

2. Pengaruh NPF terhadap FDR

H0: NPF tidak berpengaruh terhadap FDR.

H2: NPF berpengaruh terhadap FDR.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi (*p-value*) adalah 0.0050. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya NPF berpengaruh terhadap FDR

3. Pengaruh ROA terhadap FDR

H0: ROA tidak berpengaruh terhadap FDR.

H3: ROA berpengaruh terhadap FDR.

Hasil uji Total Aset adalah 0.2926 . *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya ROA berpengaruh terhadap FDR.

4. Pengaruh CAR terhadap FDR

H0: CAR tidak berpengaruh terhadap FDR.

H4: CAR berpengaruh terhadap FDR

Hasil uji CAR adalah 0.0198. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya CAR berpengaruh terhadap FDR.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi Panel

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel URJA, NPF, ROA, CAR terhadap variabel FDR. Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1.

Jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel URJA, NPF, ROA, CAR terhadap variabel FDR secara individual. Sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel URJA, NPF, ROA, CAR terhadap variabel FDR secara individual adalah sempurna dalam arti variabel independen

menjelaskan 100% variasi FDR sebagai variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.909612	Mean dependent var	57.34703
Adjusted R-squared	0.896127	S.D. dependent var	66.56292
S.E. of regression	21.45280	Akaike info criterion	9.092759
Sum squared resid	114135.2	Schwarz criterion	9.578520
Log likelihood	-1262.265	Hannan-Quinn criter.	9.287466
F-statistic	67.45219	Durbin-Watson stat	0.753868
Prob(F-statistic)	0.000000		

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari suatu model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.909612 atau 90,9612%. Hasil tersebut berarti bahwa 90,9612% variabel NPF dapat dijelaskan oleh variabel URJA, NPF, ROA, CAR sedangkan sisanya sebesar 9,0388% FDR dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

Setelah ditentukannya model terbaik untuk regresi data panel maka dapat ditentukan model terbaik adalah *Fixed Effect*, berikut adalah pembahasannya.

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	86.87573	4.732309	0.0000
LOGURIA	-6.582716	-3.073243	0.0024
NPF	2.171218	2.829447	0.0050
ROA	4.250708	1.054597	0.2926
CAR	1.684707	2.345990	0.0198
R-squared	0.909612		
Adjusted R-squared	0.896127		
F-statistic	67.45219		
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.6.1 Pengaruh URIA terhadap FDR pada Unit Usaha Syariah

(UUS)

URIA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR maka hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina, 2015). Adanya pengaruh yang negatif antara URIA dengan FDR, yaitu semakin banyak URIA yang dikelola oleh bank maka dianggap semakin berdampak buruk pada tingkat pemenuhan kewajiban yang harus dibayarkan oleh Unit Usaha Syariah (UUS). Dana yang dikumpulkan dari masyarakat tersebut wajib dikelola sebaik mungkin karena kesalahan dalam pengelolaan mengakibatkan penurunan tingkat pengembalian bagi hasil. Banyaknya dana yang terhimpun semakin besar peluang yang akan didapatkan UUS, melainkan terlalu banyaknya dana yang terkumpul akan menjadi tugas yang berat bagi manajer UUS dalam melakukan investasi dan

menyalurkan pembiayaan. Kelemahan semakin terlalu banyak URIA yaitu mengakibatkan lemahnya pengendalian. Bank Indonesia tidak menetapkan batas minimum atau maksimum setiap UUS dalam menghimpun dana sehingga tidak dapat mengawasinya. Menurunnya rasio URIA menyebabkan penurunan aktivitas pembiayaan, hal tersebut mengakibatkan FDR mengalami penurunan pada UUS.

4.6.2 Pengaruh NPF terhadap FDR pada Unit Usaha Syariah (UUS)

NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR hasil ini mendukung atas penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suhartatik, 2014) dengan hasil bahwa NPF berpengaruh terhadap FDR. Hal ini mengindikasikan bahwa NPF merupakan suatu pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah yang dianggap memiliki dampak terhadap tingkat likuiditas perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pembiayaan yang diberikan maka akan meningkatkan resiko pembiayaan bermasalah. Adanya pemilihan serta pengawasan yang ketat kepada peminjam dana maka akan semakin meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. UUS dengan baik mampu melakukan pembayaran sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Pembiayaan bermasalah (NPF) telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tetap terjaga dibawah rasio 5%. Manajer Unit Usaha Syariah dianggap berhasil menjaga dengan baik agar bank tidak mengalami pembiayaan bermasalah sehingga

rata-rata pembiayaan bermasalah berada pada kisaran 1,6%. Prestasi yang baik bagi manajer karena mampu menjaga salah satu faktor penyebab UUS tidak mampu melakukan pembayaran berdasarkan tanggal yang ditentukan sehingga tetap melakukan kegiatannya dengan baik.

Selain itu, faktor lain pembiayaan bermasalah (NPF) bukan merupakan kesalahan debitur yang dinilai tidak mampu membayar kewajibannya kepada UUS, tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam penggolongan pembiayaan bermasalah, sehingga FDR pada UUS tetap dapat disalurkan dengan baik.

4.6.3 Pengaruh CAR terhadap FDR pada Unit Usaha Syariah

(UUS)

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ervina, 2015) yang menghasilkan bahwa kenaikan rasio CAR berarti bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menjalankan aktivitas operasionalnya serta mampu meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang akan ditimbulkan. Tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank sangat penting untuk menunjang aktivitas. Modal yang dimiliki bank berguna dalam mewujudkan cita-cita UUS dalam bidang investasi. Manajer dianggap berhasil ketika CAR berada diatas 10% karena sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia serta UUS dianggap sudah mampu mengoptimalkan penggunaan daya finansial.

Kecukupan modal yang dimiliki oleh UUS berguna dalam peningkatan investasi perbankan dalam berbagai sektor. Modal yang diinvestasikan akan dianggap berguna pada waktu yang akan mendatang. Semakin tinggi modal yang ditanamkan maka dianggap pula UUS mampu membayarkan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Pengembalian dari investasi yang ditanamkan memberikan hasil yang baik ketika bank harus membayar secara mendadak pada saat nasabah ingin meminta dananya kembali.

4.6.4 Pengaruh ROA terhadap FDR pada Unit Usaha Syariah

(UUS)

ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap FDR atau likuiditas dari Unit Usaha Syariah maka hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ervina, 2015) yang memiliki hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan tingkat ROA tidak mempengaruhi penurunan pembiayaan akan tetapi akan berakibat pada menurunnya tingkat likuiditas (FDR). Pada dasarnya kenaikan ROA menyebabkan akan meningkatkan minat investor atau pemilik dana untuk secara sukarela menitipkan dananya kepada pihak UUS yang akan dikelola dan disalurkan untuk melakukan pembiayaan. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dimana profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (FDR) merupakan komponen kesehatan bank yang memiliki ukuran sendiri. Perbedaan ukuran komponen profitabilitas dengan likuiditas itulah yang

memberikan hasil tidak ada pengaruhnya. Dalam hal ini, ada faktor-faktor lain dari luar perbankan yang mempengaruhinya likuiditas pada periode dilakukannya penelitian.